



KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 SEMARANG

Indah Tasdiquil Amelia

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: indahtasdiquil@gmail.com

Yovitha Juliejantiningih

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

yovitha@ikippgrismg.ac.id

Hartoto Sutopo

Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 4 Semarang, Indonesia

stpbp1964@gmail.com

Abstrak

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki individu sebagai makhluk sosial sebagai upaya dalam membentuk hubungan yang erat dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal melibatkan hubungan individu dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas X Teknik Elektro di SMK N 4 Semarang dan data diperoleh dari sampel jenuh yaitu 144 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala komunikasi interpersonal yang disusun dalam bentuk google form dan terdiri dari 25 item pernyataan. Kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik melibatkan lima aspek utama, seperti keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesamaan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMK N 4 Semarang berada pada kategori sedang, mencapai persentase 43.75%. Meskipun demikian, sebagian peserta didik juga menunjukkan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah sebesar 39.58%, sementara sekitar 16.67% peserta didik lainnya memiliki tingkat yang tinggi.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Peserta Didik, SMK*

Abstract

Interpersonal communication is one of the skills that individuals must possess as social beings in an effort to form close relationships in daily life. Interpersonal communication involves the interaction of two or more people who have a relationship and a communication goal. This research was conducted using a quantitative descriptive method through a survey research design to determine the level of interpersonal communication among 10th-grade students majoring in Electrical Engineering at SMK N 4 Semarang, with data obtained from a saturated sample of 144 students. Data collection was carried out by distributing an

interpersonal communication scale in the form of a Google form, consisting of 25 statement items. The interpersonal communication skills of students involve five main aspects, such as openness, empathy, positive attitude, support, and similarity or equality. Based on the data analysis, it can be concluded that the average interpersonal communication skills of students at SMK N 4 Semarang are in the moderate category, reaching a percentage of 43.75%. Nevertheless, some students also exhibit a low level of interpersonal communication skills at 39.58%, while approximately 16.67% of students demonstrate a high level of proficiency.

Keywords: Interpersonal Communication, Learners, Vocational School

PENDAHULUAN

Menurut konsep tugas perkembangan Havighurst (Suparmin, 2012) peserta didik pada tingkat SMK dikategorikan kedalam masa remaja atau adolescence. Pada tahap ini, peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dengan berbagai karakteristiknya, mengalami kehidupan yang dinamis, dan sedang dalam proses perkembangan. Proses perkembangan peserta didik yang dinamis memerlukan interaksi terhadap lingkungan sekitar. Oleh karenanya, manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan sehingga saling membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Akan tetapi, semua itu belum tentu dapat berjalan dengan baik karena dalam menjalani kehidupan masih sering timbul kesalahpahaman, perbedaan asumsi, dan interpretasi sehingga menimbulkan ketidakefektifan komunikasi.

Communicare atau “” merupakan bahasa Latin dari komunikasi yang memiliki arti “berpartisipasi” atau “kesetaraan” (Effendy, 2017). Komunikasi terjadi ketika dua orang atau lebih memiliki kesamaan dalam suatu hal yang sedang dikomunikasikan. Efektivitas komunikasi akan tercipta ketika komunikator dan komunikan saling membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman komunikasi. Oleh karena itu, pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan memperhatikan aspek-aspek komunikasi agar mampu mencapai tujuan komunikasi. Salah satu ruang lingkup komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang merujuk pada proses kedekatan dan keintiman terjadinya proses komunikasi sehingga dampak atau efek dari isi pesan langsung tersampaikan (Hanani, 2017).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk penyampaian pesan secara langsung maupun tidak langsung yang saling mempengaruhi dan memiliki tujuan yang jelas (Devito, 2013). Menurut Hanani (2017), proses pertukaran pikiran antar individu dikenal dengan sebutan komunikasi interpersonal. Dalam usahanya memperbaiki sikap atau perilaku individu, komunikasi interpersonal dianggap sebagai bentuk interaksi paling efektif, karena melibatkan proses timbal balik langsung antara komunikator dan komunikan pada saat itu

juga (Widodo, Sari, et al., 2021). Komunikasi interpersonal adalah hubungan timbal balik yang mencakup penyampaian pesan, menjadi pendengar yang baik, dan kerja sama untuk mencapai tujuan komunikasi.

Komunikasi akan selalu ada dan terjadi di dalam kehidupan manusia tak terkecuali di lingkungan pendidikan. Pendidikan menjadi lingkungan yang bertanggung jawab terhadap proses perkembangan peserta didik (Widodo, Sari, et al., 2021). Komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan peserta didik menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan dimana hal tersebut akan menumbuhkan hubungan timbal balik karena tingkah laku terbentuk dari hasil belajar. Dalam proses belajar peserta didik berperan sebagai subjek sehingga diharapkan dapat berpartisipasi aktif mengikuti serangkaian kegiatan baik secara fisik, psikis, dan sosialnya agar pembelajaran berjalan secara efektif (Widodo, Cahyadi, et al., 2021).

Fenomena komunikasi interpersonal yang terjadi di SMK N 4 Semarang dapat dilihat dari sikap, cara berkomunikasi, dan keterampilannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik memiliki komunikasi yang cukup dengan guru, teman sebaya, maupun warga sekolah lainya. Ketika proses pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, tidak malu bertanya, ketika diberikan tugas kelompok dikerjakan sesuai tanggung jawabnya, jujur, dan terbuka. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang cenderung sering tidak melihat lawan bicaranya, kurang memiliki empati, menggunakan bahasa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru, kurang mampu menyampaikan presentasi secara komunikatif kepada teman-temannya, sering terjadi kesalahpahaman, dan defensive. Komunikasi interpersonal memudahkan seseorang membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Temuan ini didukung oleh studi Wijayanti (2019) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan dampak positif dan bermakna, serta berkontribusi sebesar 65.8% terhadap perilaku prososial. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Triyulianis (2019) bahwa komunikasi interpersonal memiliki kontribusi sebesar 13.9% terhadap penyesuaian diri peserta didik SMK.

Individu yang tidak memiliki keterampilan komunikasi akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya serta menghadapi tantangan yang akan datang. Upaya menumbuhkan komunikasi interpersonal tersebut dibutuhkan rasa empati kepada orang lain, sikap terbuka, memiliki sikap positif, saling mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghormati, dan menghargai. Senada dengan pernyataan Harllock bahwa anak yang mengalami kesulitan atau tidak percaya diri dalam berkomunikasi cenderung

menunjukkan lebih banyak perilaku negatif dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi dan bersosialisasi adalah proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang (Larasati & Marheni, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sarana edukasi yang bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga mereka menjadi lulusan yang siap terjun ke lapangan pekerjaan. Memasuki dunia kerja tentu akan dihadapkan dengan banyak orang yang memiliki karakteristik berbeda-beda serta berbagai macam tuntutan yang harus dihadapi sehingga diperlukan soft skill seperti keterampilan kreativitas, kerja tim, berfikir kritis, dan komunikasi (4C) yang baik. Maka dari itu perlunya ditingkatkan kemampuan komunikasi interpersonal sejak dini agar peserta didik dapat menghadapi permasalahan maupun perubahan-perubahan di masa depan.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi satu atau beberapa variabel dan sampel yang spesifik, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan mengolah data numerik agar dapat dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Hasil analisis deskriptif dimaksudkan untuk membantu pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan data penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah skala *likert* komunikasi interpersonal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dihitung melalui SPSS 26.0 for Windows. Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%, yaitu dari 32 item pernyataan diperoleh item valid sebanyak 25 butir. Sedangkan hasil reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan hasil nilai koefisien 0.784 sehingga skala komunikasi interpersonal ini reliabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan berkomunikasi siswa kelas X Teknik Elektro di SMK N 4 Semarang dengan melibatkan 144 peserta didik sebagai sampel. Penelitian ini memanfaatkan teknik non probability sampling dengan penerapan sampel jenuh untuk menentukan ukuran sampel. Penetapan sampel dalam studi ini disebut sebagai sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memanfaatkan skala komunikasi interpersonal untuk mendapatkan gambaran umum tentang komunikasi interpersonal peserta didik. Tingkat akurasi dan konsisten alat pengukuran dari skala komunikasi interpersonal telah diuji sebelumnya. Instrumen terdiri dari 25 pernyataan yang diberikan kepada 144 responden sebagai sampel penelitian. Dari penyebaran instrumen, diperoleh hasil gambaran tentang komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di SMK N 4 Semarang. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pada tingkat atau kategori sedang sebanyak 63 peserta didik dengan persentase 43.75%, kategorisasi tingkat rendah 57 peserta didik dengan persentase 39.58%, dan kategorisasi tingkat tinggi 24 peserta didik dengan persentase 16.67%. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan tingkat komunikasi interpersonal dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1. Persentase Skor Komunikasi Interpersonal

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
86<	24	16.67%	Tinggi
71-86	63	43.75%	Sedang
<71	57	39.58%	Rendah
Total	144	100%	

Pembahasan

Berdasarkan tabel perhitungan skor di atas, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X di SMK N 4 Semarang rata-rata memiliki kemampuan atau keterampilan komunikasi interpersonal pada tingkat sedang. Hasil tersebut didukung oleh kegiatan observasi dan juga wawancara kepada salah satu Guru BK SMK N 4 Semarang yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang menggambarkan bahwa peserta didik mampu menceritakan informasi diri kepada orang lain namun masih malu-malu, peserta didik berani menyampaikan pendapat di kelas, namun peserta didik masih belum merasa memiliki kebebasan mengungkapkan perasaannya seperti tidak berani berkata jujur ketika tersinggung atau kesal kepada orang lain. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2021) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik berada pada tingkat kategorisasi sedang dengan frekuensi 31 siswa dan persentase sebesar 56.40%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2023) tingkat komunikasi interpersonal peserta didik

tergolong dalam kategori sedang, dengan jumlah siswa sebanyak 131 dan persentase mencapai 69.31%.

Baik atau tidaknya komunikasi interpersonal yang dilakukan erat kaitanya dengan keberhasilan penyesuaian diri individu terhadap lingkungannya. Triyulianis (2019) menyatakan bahwa proses penyesuaian diri individu dapat dimulai dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal memungkinkan peserta didik melakukan banyak hal seperti belajar, membantu, membangun relasi, dan bermain (Solomon & Theiss, 2021). Devito (2013) menyebutkan terdapat lima aspek yang dapat menciptakan komunikasi interpersonal individu. Aspek yang pertama yaitu keterbukaan yang merujuk pada kemauan individu dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya, jujur, dan berani mengungkapkan pikiran serta perasaan. Peserta didik yang memiliki keterbukaan diri cenderung lebih mudah dalam berteman karena mampu berbagi pikiran dan perasaannya. Apabila peserta didik mampu terbuka dengan menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, maka hal tersebut akan membantunya mendapatkan bantuan dari orang lain. Keterbukaan peserta didik ketika komunikasi dapat memunculkan rasa saling percaya yang membuat hubungan semakin erat sehingga komunikasi interpersonal membantu peserta didik merasa nyaman selama menyesuaikan diri di lingkungannya.

Aspek komunikasi interpersonal yang kedua adalah empati. Peserta didik yang dapat memahami dan merasakan situasi orang lain akan menciptakan hubungan saling memahami dan meminimalisir terjadinya konflik antar peserta didik. Aspek yang ketiga adalah sikap mendukung, artinya peserta didik memiliki sudut pandang yang luas dan mampu bertindak secara objektif. Bersikap objektif merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam penyesuaian diri (Schneiders, 1964). Aspek keempat dari komunikasi interpersonal adalah sikap positif seperti memberikan pujian, menghormati orang lain, menghargai perbedaan, dan mentaati norma dan nilai yang berlaku. Hal tersebut membuat peserta didik merasa diterima dan nyaman selama berada di sekolah maupun lingkungan sosial lainnya. Aspek komunikasi interpersonal yang terakhir adalah kesamaan atau kesetaraan. Memberikan penerimaan positif yang tak bersyarat kepada orang lain dapat menciptakan hubungan yang baik selama di sekolah dan tidak terjadi permasalahan proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

Komunikasi interpersonal membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, bahkan dalam hal pertumbuhan personal. Kemampuan komunikasi yang baik akan mempermudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, guru, dan

seluruh warga sekolah lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mustain (2015) bahwa peserta didik perlu berkomunikasi serta bekerjasama dengan guru dan siswa lainnya agar aktivitas selama di sekolah dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan dalam mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan melakukan kerja sama yang bersifat timbal balik untuk mencapai tujuan. Komunikasi interpersonal membentuk individu menjadi makhluk sosial dari perkembangan kehidupan sehari-hari. Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik SMK N 4 Semarang rata-rata memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang atau sebesar 43.75%. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Salah satunya adalah dengan menghindari persepsi negatif terhadap lawan bicara, menjadi pendengar yang baik, memperhatikan bahasa tubuh, dan menghindari judgment atau konflik. Selain itu, peserta didik dapat menerapkan kelima aspek komunikasi yang mencakup keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesamaan atau kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 88. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>.
- Mustain, A. (2015). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt Rinehart and Winston.
- Solomon, D., & Theiss, J. (2021). INTERPERSONAL COMMUNICATION: Putting Theory into Practice, 2nd Edition. *Interpersonal Communication: Putting Theory into Practice, 2nd Edition*, 1–546. <https://doi.org/10.4324/9781351174381>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, P. N. B. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Suparmin, M. (2012). Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 10(2 SE-Articles), 28–68.
- Tobing, I. T. Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Game Online terhadap Komunikasi Interpersonal di SMK Telkom 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 842–851.
- Triyulianis, S. T. (2019). *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 10 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Widodo, H., Cahyadi, N. T., Cahyadi, N. T., Sari, D. P., & Sari, D. P. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan. *Al-Irsyad*, 11(1), 155. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9505>.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>.
- Wijayanti, P. (2019). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Negeri 8 Semarang*.